

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hambatan yang dimiliki Konselor Menyusui

Data hambatan konselor menyusui diperoleh dari *Indept Interview* 17 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari 9 orang petugas gizi Puskesmas dan 8 orang bidan Puskesmas. Hambatan konselor menyusui dikaji berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan kinerja konselor menyusui. Faktor internal terdiri dari motivasi, beban kerja dan gaji/insentif tambahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari sarana prasarana dan kebijakan program. Hasil *Indept Interview* hambatan konselor menyusui disajikan dalam tabel sebagai berikut :

5.1.1 Faktor Internal

5.1.1.1 Motivasi

Faktor motivasi dikaji dalam 5 pertanyaan yang menjadi sub kategori tema sebagai berikut :

Tabel 5.1 Dasar Motivasi Menjadi Konselor

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ Karena Diperintahkan oleh atasan “	10	58,8
“ Karena antusias dan ingin tahu tentang konseling menyusui “	7	41,2
Jumlah	17	100

Dari Tabel 5.1 dasar motivasi menjadi konselor, terdapat 58,8% konselor menyusui yang tidak memiliki motivasi menjadi konselor menyusui sedangkan 41,2% konselor menyusui termotivasi untuk mengikuti pelatihan konselor.

Tabel 5.2 Tingkat Kepuasan Dalam Menjalankan Tugas Sebagai Konselor

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ merasa belum puas karena masih banyak yang belum berhasil ASI Eksklusif “	12	70,5
“ merasa puas karena bisa membantu ibu menyusui “	5	29,5
Jumlah	17	100

Dari Tabel 5.2 Tingkat kepuasan dalam menjalankan tugas sebagai konselor, 12 orang responden merasa belum puas dengan konseling yang dilakukan sedangkan 5 orang responden merasa puas dengan hasil konseling menyusui yang dilakukan.

Tabel 5.3 Rasa Tanggung Jawab Sebagai Konselor

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ terbebani, karena itu tugas kita sebagai konselor “	14	82,3
“ tidak terbebani, karena saya berhasil.. tidak peduli dengan cakupan “	3	17,7
Jumlah	17	100

Dari Tabel 5.3 Rasa tanggung jawab sebagai konselor terkait dengan cakupan asi eksklusif yang belum mencapai target SPM (Standar Pelayanan Minimal), dan dari hasil *Indept Interview* terdapat 3 responden yang tidak

merasa terbebani dengan cakupan asi eksklusif yang belum mencapai target SPM (Standar Pelayanan Minimal) sedangkan 14 orang responden merasa terbebani.

Tabel 5.4 Pengembangan Diri / Keinginan Konselor Dalam Menambah Wawasan Untuk Melaksanakan Konseling

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ menambah wawasan dengan mengikuti pelatihan dan seminar terkait ASI Eksklusif “	9	52,9
“ tidak pernah, sudah cukup dengan juklak konselor menyusui “	8	47,1
Jumlah	17	100

Dari Tabel 5.4 Pengembangan diri / keinginan konselor dalam menambah wawasan untuk melaksanakan konseling, 9 orang responden berusaha menambah wawasan tentang konseling menyusui sedangkan 8 orang konselor tidak berusaha menambah wawasan terkait konseling menyusui.

Tabel 5.5 Perhatian Atasan Terhadap Kegiatan Konseling Menyusui

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ Kepala Puskesmas tidak pernah kontrol kegiatan konseling menyusui “	10	58,8
“ Kepala Puskesmas perhatian dengan kegiatan konseling menyusui “	7	41,2
Jumlah	17	100

Dari Tabel 5.5 Perhatian atasan terhadap kegiatan konseling menyusui, 7 orang responden mendapat perhatian dari atasan langsung sedangkan 10 orang responden menjawab tidak pernah mendapat perhatian khusus terkait kegiatan konseling menyusui dari atasan.

5.1.1.2 Beban Kerja

Faktor beban kerja dikaji dengan 2 pertanyaan yang dijadikan sub kategori tema yaitu :

Tabel 5.6 Tugas atau Tanggung Jawab Lain Diluar Konselor Menyusui

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ hanya sebagai petugas gizi dan bidan “	11	64,7
“ penanggung jawab program lain dan bendahara BOK “	6	55,3
Jumlah	17	100

Dari Tabel 5.6 Tugas atau tanggung jawab lain diluar konselor menyusui, 6 orang responden memiliki tanggung jawab lain diluar konselor menyusui sedangkan 11 orang responden hanya memiliki tanggung jawab sebagai konselor menyusui dan tugas pokok sesuai fungsional masing – masing responden.

Tabel 5.7 Manajemen Waktu Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Tugas Sebagai Konselor Menyusui

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ kalau lagi tidak sibuk baru bisa, 10-15 menit “	13	76,4
“ selalu ada waktu, kita selalu siap “	4	23,6
Jumlah	17	100

Dari hasil *Indept Interview*, 4 orang responden menjawab selalu punya waktu untuk memberikan konseling sedangkan 13 orang responden menjawab bisa memberikan konseling jika tidak memiliki kesibukan terkait tugas pokok dan tanggung jawab lain yang dimiliki responden.

5.1.1.3 Gaji/Dana Tambahan

Faktor gaji/dana tambahan dikaji dengan pertanyaan terkait kebutuhan dana tambahan untuk menjalankan tugas sebagai konselor menyusui.

Tabel 5.8 Kebutuhan Dana Tambahan untuk Konselor Menyusui

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ perlu, untuk transport dan penyemangat kerja “	9	52,9
“ tidak perlu, karena sudah digaji “	8	47,1
Jumlah	17	100

Dari hasil *Indept Interview* terkait kebutuhan dana tambahan untuk konselor menyusui, 8 responden menjawab tidak membutuhkan dana tambahan untuk konselor menyusui sedangkan 9 orang responden membutuhkan dana tambahan untuk konselor menyusui

5.1.2 Faktor Eksternal

5.1.2.1 Sarana Prasarana

Faktor Sarana Prasarana dikaji dalam 3 pertanyaan yang dijadikan sebagai sub kategori tema, yaitu :

Tabel 5.9 Ketersediaan Sarana Dalam Mendukung Kegiatan Konseling

(Pojok ASI)

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ Kami belum punya Pojok ASI “	15	88,2
“ Kebetulan kami punya Pojok ASI “	2	11,8
Jumlah	17	100

Dari Tabel 5.9 Ketersediaan sarana dalam mendukung kegiatan konseling (Pojok ASI), terdapat 2 responden yang memiliki pojok asi di puskesmas tempat responden bekerja sedangkan 15 responden tidak memiliki pojok asi.

Tabel 5.10 Ketersediaan Alat dan Bahan Dalam Melaksanakan Konseling

(KIT Menyusui dan Leafleat)

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ KIT masih lengkap, tapi leafleat tidak ada “	10	58,8
“ KIT sudah tidak lengkap dan leafleat juga tidak ada “	7	41,2
Jumlah	17	100

Dari hasil *Indept Interview* didapatkan bahwa semua responden tidak memiliki leafleat untuk media konseling menyusui dan 10 responden memiliki KIT lengkap sebagai alat peraga konseling menyusui.

Tabel 5.11 Dukungan Tenaga Kesehatan Lain Terhadap Konselor Dalam Melaksanakan Konseling

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ membantu memberikan konseling dan penyuluhan “	13	76,4
“ membantu dalam memberikan rujukan kalau ada ibu yang membutuhkan konseling “	4	23,6
Jumlah	17	100

Dari Tabel 5.11 Dukungan tenaga kesehatan lain terhadap konselor dalam melaksanakan konseling, didapatkan bahwa semua responden menjawab mendapat dukungan dari tenaga kesehatan lain dalam bentuk bantuan rujukan (23,6%) dan bantuan dalam memberikan konseling (76,4%).

5.1.2.2 Kebijakan Program

Faktor Kebijakan Program dikaji dalam 2 pertanyaan yang dijadikan sub kategori tema, meliputi :

Tabel 5.12 Kebijakan ASI Eksklusif 6 Bulan dalam Penerapan 10 Langkah Keberhasilan Menyusui.

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ sudah semuanya, hanya KP-ASI saja yang belum berjalan “	13	76,4
“ KP-ASI belum dibentuk “	4	23,6
Jumlah	17	100

Dari tabel 5.12 Kebijakan ASI eksklusif 6 bulan dalam 10 langkah keberhasilan menyusui, didapatkan bahwa semua responden belum menerapkan

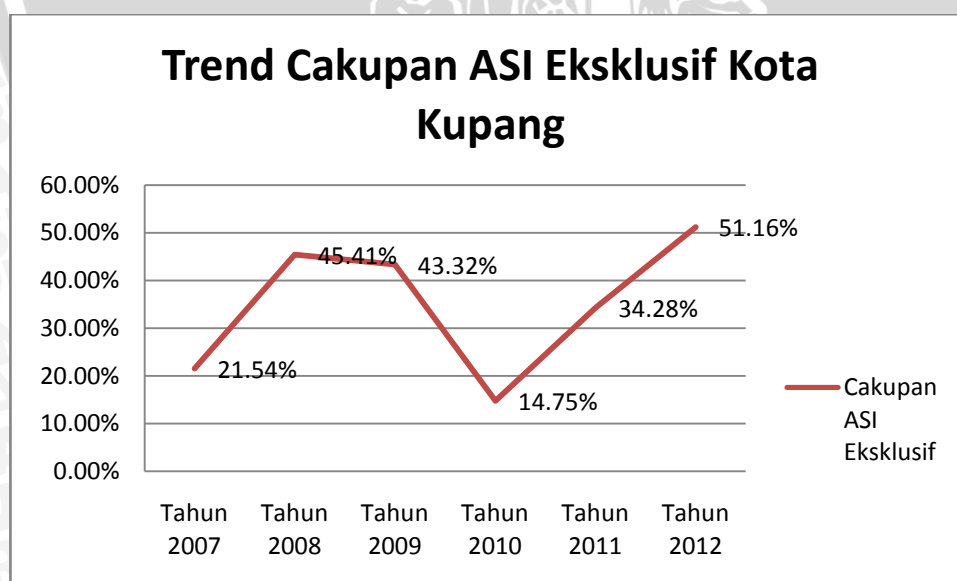
10 langkah menyusui karena belum membentuk KP-ASI (23,6%) dan KP-ASI yang sudah dibentuk tetapi tidak berjalan (76,4%).

Tabel 5.13 Monitoring Evaluasi Keberhasilan Konselor Menyusui Dalam Monev Bulanan Puskesmas

Kategori Jawaban	Frekuensi	
	n	%
“ hanya monev untuk cakupan saja “	16	94,1
“ waktu awal setelah pelatihan iya, tapi setelah itu tidak pernah monev konselor lagi “	1	5,9
Jumlah	17	100

Dari Tabel 5.13 Monitoring evaluasi keberhasilan konselor menyusui dalam monev bulanan puskesmas, didapatkan bahwa 94,1 % konselor menyusui tidak pernah mendapat monitoring dalam monev bulanan puskesmas.

5.2 Cakupan Asi Eksklusif Dinas Kesehatan Kota Kupang dari tahun 2007 – tahun 2012



Gambar 5.1 Grafik cakupan asi eksklusif Kota Kupang tahun 2007 – 2012

Data cakupan ASI eksklusif diperoleh dari data sekunder Dinas Kesehatan Kota Kupang, dan dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa cakupan asi eksklusif mengalami kenaikan pada tahun 2008 pasca pelatihan konselor menyusui tahap I pada tahun 2007. Tetapi cakupan asi eksklusif Kota Kupang belum mencapai target SPM sebesar 80 %.

5.3 Hasil *Indept Interview* Narasumber

5.3.1 Tujuan Pelatihan Konselor Menyusui

Dengan sub tema yaitu awal pelatihan konselor menyusui dan tujuan diadakannya pelatihan konselor menyusui.

*"eh.. 2007..
tujuan pertama ya untuk menciptakan tenaga-tenaga konselor (ketawa)"*
IGA,NS,4,20-25

5.3.2 Kebijakan Penentuan Tenaga Konselor Yang Dilatih

Dengan sub tema yaitu proses penentuan tenaga kesehatan yang dipilih untuk menjadi konselor menyusui.

*"memang secara diawal program ini adalah.. asi eksklusif ini adalah gizi ya.. sehingga kami terutama itu ya kita karena itu adalah program gizi maka kita berdayakan teman-teman gizi bidan yang kedua karena dipendidikan secara formal yang dia ikuti, apalagi sudah D3 itu dia sudah ada materi tentang menyusui..
Disni juga ada bidan, PKK juga ada disni, kita melatih itu..artinya sesuai dengan kebutuhan ya memang ada ego profesi juga sedikit (tertawa).."*
IGA,NS,31-34

5.3.3 Kebijakan Sarana dan Prasarana

Dengan sub tema yaitu sarana prasarana yang disediakan Dinas Kesehatan untuk menunjang kegiatan konseling menyusui.

*"kita kan bekali mereka dengan KIT, apalagi ya..
Kalau fasilitas yang lain, saya yakin teman-teman gizi ada ya.. minimal KIT nya itu yang kita punya.. KIT dengan modul kan mereka dapat semua.. saya*

yakin cukup, Cuma sekarang tinggal ya.. NIAT... setelah mendapatkan pelatihan ini, ada tidak kemauan untuk ya.. membina masyarakat itu.. itu yang memang kita rasakan kurang ya.. karena secara, dari pemerintah itu, poster belum terlalu ini.. mungkin itu yang masih menjadi kendala ya,, untuk sementara memang.. untuk pengadaan leaflet itu kami tidak ada dana..” IGA,NS,64,69-73

5.3.4 Indikator Keberhasilan Konselor Menyusui

Dengan sub tema yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan konselor menyusui.

“sebenarnya kami ya... lihat dari ya.. minimal cakupan asi eksklusif tapi sebenarnya kami juga tidak yakin bahwa itu murni karena konselor, ya karena kita sudah berdayakan juga kader apalagi motivator-motivator bidan yang lain itu untuk ya.. saya yakin ya itu lah bentuk bagaimana meningkatnya cakupan asi eksklusif dimasyarakat itu sebagai indikator bahwa konselor atau petugas yang peduli tentang asi itu bekerja.” IGA,NS,110-113

5.3.5 Monitoring Evaluasi

Dengan sub tema yaitu kegiatan monitoring evaluasi yang dilakukan Dinas Kesehatan untuk konselor menyusui.

“untuk monev nya itu, ya memang terus terang secara khusus kami tidak ada kegiatan khusus.. pada saat pertemuan rutin arisan gizi, kami selalu mengingatkan.. ya.. tugas-tugasnya mereka, cuma kemarin saja yang dari provinsi itu baru mereka sudah merencanakan monev untuk konselor.” IGA,NS,103-107

5.3.6 Cakupan Asi Eksklusif

Dengan sub tema yaitu perkembangan cakupan asi eksklusif dimulai sejak pelatihan konselor sampai tahun 2012.

“ya.. kalau dari cakupan saya yakin meningkat, walaupun memang tidak banyak.. tapi kalau dilihat dari usia yang eksklusif 6 bulan memang tidak terlalu banyak.. tapi ketika melihat eksklusif 0 – 6 bulan.. yakin datanya itu cukup meningkat..” IGA,NS,123-128